

**ARTIKEL ILMIAH
EKSPRESI CERITA TANTRI *PEDANDA BAKA* DALAM
KARYA SENI LUKIS**



Karya tulis ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Seni pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar

Oleh

Dewa Gede Angga Putra

Nim: 2011 04 022

JURUSAN/PB SENI MURNI

MINAT SENI LUKIS

**SENI MURNI: SENI LUKIS
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016**

ABSTRAK

EKSPRESI CERITA TANTRI *PEDANDA BAKA* DALAM KARYA SENI LUKIS

“Ekspresi Cerita Tantri dalam Karya Seni Lukis” pencipta pilih sebagai judul skripsi karya karena pencipta sering ingin membangkitkan cerita Tantri agar tidak pudar dimakan zaman.

Tujuan yang diharapkan oleh pencipta dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, dapat mengangkat Cerita Tantri: *Pedanda Baka* yang banyak mengandung pesan moral dalam karya seni lukis. Dapat mengetahui karakter dari masing masing tokoh dalam Cerita Tantri yang divisualisasikan ke dalam karya seni lukis. Dapat mewujudkan Cerita Tantri menjadi karya seni lukis yang menarik.

Proses penciptaan seni lukis dengan tema Cerita Tantri ini meliputi beberapa tahapan yaitu: penjajagan (*eksplorasi*), percobaan (*eksperimen*) dan pembentukan (*forming*). Tahap ini dilakukan secara terperinci guna mendapat hasil yang memuaskan. Hasil dari proses penciptaan tersebut, dinilai dari segi aspek idioplastis dan fisikoplastis. Menghasilkan sepuluh karya seni lukis dengan judul: 1).Pertemuan, 2).Kedok Penyamaran, 3).Makanan Pembuka, 4).Rakus, 5).Ikan Terakhir, 6)Habis, 7).Menutupi, 8).Kepakan Sayap Terakhir, 9).Karma, 10).Ajaj Sang Muslihat.

Dalam visual karya seni lukis ini memiliki kecenderungan bergaya tradisional yang memiliki pesan moral religius. Penciptaan karya lukis ini menggunakan media kanvas dan mangsi serta cat acrylic.

Kata Kunci: Ekspresi, *Cerita Tantri*, Seni Lukis

ABSTRACT

EXPRESSION OF TANTRI STORY *PEDANDA BAKA* IN ART PAINTING

" Expression of Tantri Story in Art Painting" was chosen as title of the writing because the creator want to arousing the Tantri story in order to make it not faded by period of time.

The aims that creator expected in creating art painting in this writing are to raise the Tantri story: Pedanda Baka which is contain many morale message in art painting. To know the character of each figures in Tantri story which is visualized in art painting. And to create the tantric story became an interesting art painting.

The creation process of tantric story art painting includes some steps, they are: exploration, experiment, and forming. Those steps are done with detail in order to get the good result. The results then will be seen by its ideoplastic and physicoplastic aspects. Produced of ten artworks: 1). Meeting, 2).disguise, 3). Appetizer, 4). Greedy, 5). The last fish, 6). Finished, 7). Covered, 8). The last wings flutter, 9). Karma, 10). The end of the trick master.

These visual artworks are close to traditional style with the morality message. The creation of artworks used canvas and charcoal with acrylic as media.

Keywords: Expression, Tantri Story, art painting.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dulu, mendongeng adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghibur ataupun sebagai media untuk pengajaran yang didalamnya sering disisipkan pesan moral yang kental. Salah satu tema dongeng tersebut adalah cerita Tantri. Cerita Tantri merupakan cerita yang mengangkat kehidupan binatang dan tumbuhan - tumbuhan. Cerita Tantri banyak memuat tentang falsafah kehidupan, yang berkaitan dengan tipu daya, kebaikan dan berbagai sifat dan karakter manusia. Nilai filsafat tersebut dapat di jadikan sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, yang akhir-akhir ini mulai berkurang karena digerus zaman. Dengan demikian pencipta berusaha untuk mengekspresikan kembali Cerita Tantri khususnya Pedanda Baka dalam seni lukis. Lewat perwujudan Cerita Tantri ke dalam seni lukis, kita dapat lebih memahami nilai-nilai kehidupan sebagai cerminan perilaku.

Para seniman telah mewujudkan cerita tersebut dalam sebuah karya seni baik dalam bentuk seni pertunjukkan maupun seni rupa. Tema tersebut di aplikasikan secara apik dengan bahasa seni dalam bentuk drama tari atau lukisan. Selain sebagai sebuah cerita dengan nilai kehidupan tentang binatang dan tumbuhan, Tantri juga merupakan ungkapan dari seorang seniman yang dituangkan melalui karya seni yang memberikan tafsiran dan refleksi kepada masyarakat dengan menggambarkan narasi teks tantri yang estetik dalam sebuah karya seni. Pesan moral yang disampaikan berupaya memberi pencerahan bagi seniman maupun penikmat karya seni. Sebagai manusia yang memiliki kelebihan pikiran dibandingkan dengan binatang dan tumbuhan sehingga manusia selalu memiliki gagasan dan ide untuk menciptakan sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, demikian pula hasratnya dalam berkesenian. Penggabungan cita rasa yang pencipta miliki dengan keindahan alam.

Pencipta merasakan kepuasan bathin dalam proses penciptaan. Dengan menyatukan keindahan alam dan pengalaman estetis, pencipta merasakan suatu daya kreasi yang harmonis dan personal sifatnya.

BAB II

METODE PENCIPTAAN

3.1 Penjajakan (Eksplorasi)

Dalam proses eksplorasi ini pencipta melakukan proses pengamatan terhadap objek yang menjadi tema lukis pencipta yaitu bangau, ikan, dan kepiting. Proses pengamatan ini dilakukan baik secara langsung maupun dengan cara pustaka dan *browsing* melalui internet.

3.2 Percobaan (Improvisasi)

Setelah mendapatkan ide dan inspirasi dari penjajakan / eksplorasi maupun pemahaman pada objek, pencipta merangkum semua hal tersebut sebagai bahan untuk menciptakan karya seni lukis. Saat melakukan tahap percobaan dimulai dengan tema lalu dilanjutkan dengan sketsa dalam media kertas yang digoreskan dengan pensil atau pena. Sket yang dibuat untuk satu tema dibuat lebih dari satu, hal ini bertujuan untuk menentukan komposisi yang diinginkan di dalam karya seni lukis.

3.3 Pembentukan

Dalam proses pembentukan, sketsa yang sudah selesai dibuat kemudian di aplikasikan ke media kanvas. Lalu dilakukan tehnik *habur* yaitu mencari gelap terang. Kemudian objek utama diperjelas dengan warna maupun *mangsi*. Setelah memperjelas objek utama kemudian melakukan tehnik *habur* kembali dengan menggunakan *mangsi* tipis. Kemudian dilanjutkan dengan tehnik *nyenter* untuk member warna yang lebih cerah. Terakhir memberikan detail pada objek dengan kuas bambu kecil.

3.3.2 Proses penciptaan

Tahap pertama diawali dengan pembuatan sketsa pada kertas terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk memilih, menentukan, menggabungkan objek – objek yang akan dituangkan ke dalam karya agar mendapatkan komposisi yang diinginkan. Kemudian, apabila sudah dirasa sesuai dengan keinginan, sketsa dibuat secara detail pada kanvas dengan tehnik sket kuas bambu. Berikutnya dilanjutkan dengan teknik *habur* atau hitam putih menggunakan banyak air dan tisu agar efek *habur* menjadi

halus pada sketsa setelah itu dilakukan teknik pewarnaan blok tipis bertahap sehingga didapat warna yang diinginkan.

Kadangkala terjadi perubahan dimana – mana dan tidak sesuai dengan sketsa awal, seperti yang dikatakan sebelumnya melalui improvisasi jika ada ide baru ataupun objek yang ingin dimasukkan ke dalam lukisan itu dapat langsung dikombinasikan. Semua hal itu dipertimbangkan dengan bentuk dan komposisi yang ada dalam imajinasi. Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan latar belakang dengan warna agak gelap untuk mempertegas obyek utama.

Tahap terakhir adalah *finishing* , dalam tahap ini pencipta mulai memberikan penekanan – penekanan warna ataupun cahaya kilau pada objek dengan tehnik nyenter atau memberikan efek cahaya. Terkadang juga menambahkan bentuk - bentuk baru ataupun warna - warna untuk menyampaikan sebuah pesan kepada para penikmat lukisan, meski terkadang kebanyakan ada yang tidak mengerti dengan simbol – simbol yang dibuat. Pada tahap penyelesaian ini memerlukan pengamatan, perenungan, ketelitian, juga keseriusan yang maksimal sehingga karya tersebut terlihat benar – benar selesai.

BAB III

WUJUD KARYA

Wujud karya merupakan bentuk visual dari karya seni lukis dengan mengangkat tema *Ekspresi Cerita Tantri dalam Karya Seni Lukis*, yang diungkap melalui kreatifitas pencipta dalam menanggapi suatu objek serta situasinya yang direpresentasikan melalui rasa estetis pencipta di atas bidang dua dimensional.

Dalam penciptaan karya seni lukis terdapat dua aspek yang berperan penting di dalamnya, yaitu aspek ideoplastis dan aspek fisioplastis. Aspek ideoplastis adalah hal-hal yang menyangkut tentang ide, gagasan, atau konsep pencipta yang menjadi isi dari karya yang diwujudkan, sedangkan aspek fisioplastis adalah hal-hal yang menyangkut tentang teknik penciptaan serta penerapan unsur-unsur seni rupa atau elemen-elemen visual seni lukis.



(Sumber: foto diambil oleh Dewa Gede Angga Putra 2016)

Judul Karya : Ajal Sang Muslihat

Ukuran: 120 X 150 cm

Bahan : Mangsi dan Acrylic di atas kanvas

Tahun : 2016

Dalam karya ini pencipta menampilkan kematian dari Pedanda Baka sesuai karma yang dibuatnya. Dengan segala kekuatan dan amarah yang bercampur aduk kepiting mencekik Pedanda Baka hingga mati. Kepiting merasa puas karna kematian dari Pedanda Baka namun disisi lain dia merasa sedih karena semua temannya telah tiada. Pencipta mengungkapkan jika orang yang berbuat tidak sesuai dengan penampilanya akan mendapatkan karma yang setimpal dengan apa yang telah dilakukannya.

Dalam karya ini pencipta menggambarkan bangau dibunuh oleh kepiting dengan bulu-bulu dari bangau yang berserakan dan mahkota yang terlepas untuk menimbulkan kesan kematian. *Background* dibuat gelap dengan aksen awan bertujuan untuk memperjelas objek utama.

BAB IV

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan ulasan yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Cerita Tantri yang banyak mengandung nilai moral dan kebijaksanaan memang perlu untuk di pahami melalui ekspresi karya seni lukis. Pencipta melukiskan melalui sebuah proses dan melewati beberapa tahapan seperti: eksplorasi, eksperimen dan pembentukan hal ini merupakan tahapan penting dalam mewujudkan karya seni lukis sebagai ide pokok dalam penciptaan karya seni lukis. Wujud karya bernuansa tradisi dengan mengkomposisikan unsur-unsur seni rupa sehingga menjadikan suatu karya seni yang harmonis. Cita rasa estetik dari pencipta di olah berdasarkan teori keindahan agar pesan yang di sampaikan bisa di mengerti oleh penikmat karya seni. Penciptaan di dasari dua aspek yaitu aspek ideoplastis dan fisikoplastis. Hal ini menentukan kualitas dari karya seni lukis yang di hasilkan. Pencipta banyak mendapat inspirasi dari karya seniman lukis sebelumnya yaitu Ida Bagus Wiri dan I Gusti Putu Sana.

Dalam mewujudkan bentuk tokoh dalam cerita Tantri yang diutamakan adalah Pedanda Baka, yang dilukiskan menjadi karya, menampilkan serangkaian narasi dan proses dimulainya dialog antara Pedanda Baka dengan ikan-ikan, dengan mengubah wujud palsu dan akhirnya dibunuh oleh kepiting.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I Gusti Ngurah. 1980. *Ni Diah Tantri*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Darmayasa. 2001. *Panca Tantra: Kisah Kebajikan Dalam Nitisastra*. Denpasar: Manikgeni
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke IV*. Gramedia, Jakarta, 2012.
- Kartika, Sony Dharsono. 2003. *Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Rekayasa Sains, Bandung.
- Pendidikan dan Kebudayaan Ensiklopedi nasional Indonesia*. 1992. Jakarta: PT Delta pamungkas.
- Sanyoto, Sadjiman Edi. 2009. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra Anggota IKAPI.
- Sidik, Fadjar. 1979. *Desain Elementer, Jurusan Seni Lukis*. Yogyakarta: STSRI ASRI
- Sudira, M.Sn, Made Bambang Oka. 2010. *Ilmu Seni: Teori dan Praktik*. Jakarta: Timur Inti prima
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Soedarso, Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV. Studio Delapan puluh Enterprise
- Soekatno, Revo Arka Giri. 2013. *Kidung Tantri Kediri*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Website

<https://abrarozora.wordpress.com/2014/03/08/aliran-seni-surrealisme/> (dikunjungi: 12 November 2015)

<http://fristananda.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-seni-rupa-tradisional-modern.html> (dikunjungi: 12 November 2015)

<http://1001budidaya.com/budidaya-kepiting-bakau/> (dikunjungi: 12 November 2015)

<https://adearisandi.wordpress.com/2012/10/31/ikan-mujair/> (dikunjungi: 12 November 2015)